

Studi Literatur: Implementasi Metode Diskusi Dalam Mendidik Anak Pada Perspektif Islam

Yuriva Andara, Zahrina Zahirah Ramlan².

¹Universitas Djuanda, yurivaandaraf@gmail.com

²Universitas Djuanda, zahrinnzr@gmail.com

ABSTRAK

Metode Diskusi dikalangan pendidikan sekolah sudah banyak digunakan oleh guru. Akan tetapi implementasi metode diskusi dalam mendidik anak yang diperankan oleh orangtua harus dibalut dengan sentuhan agama agar anak mempunyai landasan hidup. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kajian literatur terkait implementasi metode diskusi sebagai pola asuh anak dalam pandangan islam. Adapun metode yang digunakan adalah studi literatur atau dikenal juga dengan istilah *literatur review* yang bersumber dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya serta beberapa buku bacaan. Subjek penelitian ini adalah artikel ilmiah serta buku bacaan. Waktu dan tempat penelitian dilakukan selama 7 hari yakni 24 Juni hingga 30 Juni 2024 bertempat di masing-masing kediaman peneliti juga Perpustakaan Kota Bogor. Data yang digunakan yaitu beberapa data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian diantaranya yakni, analisis deskriptif, dengan mengumpulkan beberapa data dari beberapa artikel dan buku, lalu dianalisis dan membuat kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Terdapat dua bahasan utama yang menjadi hasil dalam penelitian ini yaitu, Pentingnya Menerapkan Metode Diskusi Dalam Pola Asuh Anak dan Keterkaitan Metode Diskusi Dalam Ranah Islam Pada Pengasuhan Anak.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Mendidik Anak, Perspektif Islam, Studi Literatur

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah yang di titipkan kepada orangtua dari Allah SWT. Sebuah titipan tentu perlu penjagaan yang sebaik mungkin. Untuk menjaga titipan yang Allah berikan, maka amanah orangtua harus mengasuh, mengasih, membimbing, dan memberikan seluruh hak anak dengan penuh keberkahan. Salah satu hak kewajiban yang harus dilakukan oleh orangtua yaitu mendidik anak dengan ilmu yang bermanfaat terutama dalam pendidikan agama Islam. Menurut (Syafri Siregar, 2017), pendidikan Islam adalah upaya orang dewasa Muslim yang bertakwa untuk secara sadar mengarahkan dan membimbing fitrah (kemampuan dasar) anak

didik mereka melalui ajaran Islam ke arah pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Menurut (Sukatin et al., 2023), "memberi makan" (opvoeding) jiwa anak didik untuk mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar manusia, adalah inti dari pendidikan secara teoritis. Seseorang harus dididik untuk berkembang sesuai dengan ajaran Islam melalui sistem pendidikan Islam, baik secara kelembagaan maupun kurikuler. Menurut (Taubah, 2016), Pendidikan yang diberikan oleh keluarga dengan perspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga dengan tujuan membentuk anak menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual, atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan pendidikan Islam menjadi prioritas dalam aspek pendidikan anak yang bertujuan agar titipan yang Allah berikan (anak) tumbuh menjadi manusia yang senantiasa taat kepada Rabb-Nya dan menerapkan ilmu di kehidupannya sesuai dengan perintah-Nya.

Namun semakin berkembangnya zaman, tantangan dalam mendidik anak dalam ranah islam semakin sulit karena kehidupan yang bersifat dinamis. Penelitian yang dilakukan oleh (Dheasari et al., 2022), penggunaan perangkat elektronik oleh anak-anak di era milenial telah menjadi perdebatan karena dapat menyebabkan ketergantungan yang berdampak pada pertumbuhan, perkembangan, dan karakter anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2018), Anak-anak sering menghabiskan waktu berjam-jam bermain game online, yang dianggap tidak hanya sebagai permainan tetapi juga sebagai cara untuk belajar sesuatu yang baru. Namun, kecanduan bermain game ini dapat berbahaya karena anak-anak dapat menghabiskan waktu yang lama untuk bermain. Berdasarkan dua permasalahan pada penelitian sebelumnya, bahwa kemajuan teknologi menyebabkan kerusakan yang fatal dalam diri anak jika penggunaannya tidak diarahkan dengan bijak.

Untuk menghindari didikan yang salah, maka perlu bagi orangtua untuk memilah metode untuk menjadi dasar pola asuh. Orang tua harus sangat berhati-hati saat memilih metode, jika mereka salah memilih metode tujuan pendidikan tidak akan tercapai atau bahkan akan membawa bahaya bagi anak (Siregar, 2016). Diskusi menjadi wadah untuk pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak melalui pemberian kesempatan pada anak untuk tidak tergantung pada orang tua setiap saat serta adanya kesepakatan antara si anak dan orang tua untuk mencapai kata mufakat (Fimansyah, 2019). Pada penelitian ini menganalisis kajian literatur terkait implementasi metode diskusi sebagai pola asuh anak dalam pandangan Islam. Bertujuan untuk mengupas beberapa literatur yang menjadi bahan penelitian dengan analisis deskriptif sebagai teknik analisis data. Pertanyaan penelitian pada penulisan ini yaitu, apakah penerapan metode diskusi dalam mendidik anak efektif dalam ranah islam?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah studi literatur atau dikenal juga dengan istilah *literatur review* yang bersumber dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya serta beberapa buku bacaan. Dengan metodologi tersebut, peneliti melakukan tinjauan sistematis terhadap beberapa penelitian serupa terkait dengan Metode diskusi untuk mendidik anak dalam perspektif Islam. Penelitian ini dilakukan dengan studi literatur tentang Metode Diskusi Untuk Mendidik Anak Dalam Perspektif Islam. Selain itu penelitian ini menggunakan buku bacaan yang terkait, data, dan karya ilmiah yang sudah terverifikasi sebagai sumber datanya, sehingga data yang diperoleh merupakan data nyata dan bukan data rekayasa, sehingga keabsahan sumber sangat diperhatikan.

a. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini ialah artikel-artikel ilmiah pada beberapa jurnal yang telah dipublikasikan serta buku yang terkait dengan judul.

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan beberapa hari secara mandiri, mulai dari tanggal 24 Juni hingga 30 Juni 2024, dan penelitian dilakukan di masing-masing kediaman peneliti serta Perpustakaan Bogor.

c. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu beberapa data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian diantaranya yakni, analisis deskriptif, dengan mengumpulkan beberapa data dari beberapa artikel dan buku, lalu dianalisis dan membuat kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Ada beberapa data artikel yang dijadikan sebagai sumber dan bahan penelitian. Dari buku yang ditulis oleh (Ghuddah & Abdul, 2017) dengan judul 40 Metode Pendidikan Pengajaran Rasulullah SAW, didapatkan hasil bahwa ketika menyampaikan pembelajaran, terkadang Rasulullah menyebutkan suatu yang bersifat tersirat, bukan dinyatakan secara tegas sewaktu merespon jawaban. Tak jarang pula Rasul menggunakan metode bermain dan diskusi terhadap apa yang sedang beliau sampaikan. Dalam buku tersebut terdapat Metode Pertanyaan (berpikir logis/rasional), jika dilihat dari pemaparannya, metode pertanyaan (berpikir logis/rasional) ini sama halnya dengan metode diskusi. Terdapat satu buah hadits yang diriwayatkan oleh Abi Umamah Al-Bahili mengenai seorang pemuda yang meminta izin kepada Rasulullah untuk berzina. Maka dalam menangani hal tersebut Rasulullah melakukan diskusi dengan pemuda tersebut hingga akhirnya pemuda tersebut mengurungkan niatnya untuk berzina. Dari hadis tersebut artinya metode pertanyaan (berpikir logis/rasional) memberi dampak yang baik untuk

mendidik anak dalam Islam. Ketika anak menanyakan sesuatu kepada orangtua atau guru maka sebelum menjawab pertanyaan anak tersebut alangkah baiknya untuk berdiskusi agar memancing anak untuk berpikir lebih luas.

Adapun pemaparan dari penelitian yang dilakukan oleh (Bt Rusli, 2019), dengan judul Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an (Analisis Terhadap ayat-ayat Tarbawi). Menurut Liarti (2019). Metode diskusi terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam ayat tersebut, terdapat tiga metode pembelajaran diantaranya yaitu metode bi al-hikmah, mau'izah hasanah (ceramah), serta metode diskusi. Bukti bahwa metode diskusi ini terdapat dalam Al-Qur'an adalah Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan-pesan Allah selalu mengajak manusia berdiskusi dengan mendahulukan penalaran intelektual. Dalam al-Qur'an banyak sekali pertanyaan yang memantik manusia untuk berpikir. Para pembaca akan selalu terpancing nalarnya untuk memikirkan pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan dalam Al-Qur'an, akhirnya terjadinya diskusi antara nalar pembaca dengan tulisan yang dibacanya. Dalam hal tersebut membaca Al-Qur'an dapat memantik anak untuk bertanya kepada orang tua ataupun gurunya terkait apa yang telah ia baca sehingga terjadi diskusi antara anak dengan orangtua maupun gurunya. Maka dari itu metode diskusi cukup penting digunakan dalam mendidik anak khususnya dalam Islam. Karena dalam Islam pun berdiskusi sering digunakan untuk menentukan suatu perkara.

(Yakin, 2020), dalam penelitian kualitatifnya yang menggunakan model analisis mendalam yang berjudul Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam memaparkan bahwa proses model pembelajaran metode diskusi dapat melibatkan dua orang atau lebih yang berkomunikasi dan berinteraksi secara lisan, saling berhadapan, bertukar pikiran dan informasi, saling mempertahankan pendapat, dan memecahkan masalah tertentu yang ada. Adapun kelebihan dari metode diskusi menurut Ainul Yakin yaitu (1). Belajar Etika Bermusyawarah, (2). Merangsang Kreativitas Siswa, (3). Belajar Menghargai Pendapat Orang Lain, (4). Mengembangkan Cara Berpikir Kritis dan Berpikir Sistematis Kepada Siswa. Maka dari itu dengan metode diskusi, anak akan mengetahui etika bermusyawarah, kreatif, menghargai orang lain, serta berpikir kritis dan sistematis. Hal ini merupakan landasan penting bagi seorang anak.

PEMBAHASAN

1. Pentingnya Menerapkan Metode Diskusi Dalam Pola Asuh Anak

Diskusi atau setara dengan musyawarah adalah kegiatan yang sering dilakukan Rasulullah beserta para sahabat untuk mengambil sebuah keputusan. Ada lima keuntungan dari metode diskusi: a). menghubungkan pelajaran dengan dunia nyata; b). memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berbicara dan mengajukan pendapat sesuai dengan kemampuan mereka; c). meningkatkan rasa tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan diskusi; d). membangun toleransi terhadap pendirian orang lain; dan e). berhati-hati dengan pendirian sendiri (Menge & Pd, 2022). Melalui metode ini interaksi antara orangtua dan anak akan selalu terjaga. Karena keterbukaan dalam keluarga sangat mempengaruhi psikologis anak. Anak akan merasa aman, terjaga, nyaman bersama orangtua. Hal ini akan menjadi bibit positif dalam pembentukan karakter anak, dengan harapan berdampak pada kemampuan linguistik serta kognitifnya. Sangat penting bahwa anak-anak menerima pendidikan yang memadai untuk

kepentingan masa depan mereka (Jannah, 2012). Pendidikan pertama yang diterima anak di awal kehidupannya berasal dari keluarga, khususnya orang tua. Pola asuh, sikap, dan tingkah laku orang tua terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari, dapat membentuk perkembangan setiap aspek perkembangan anak usia dini, termasuk fisik, motorik, bahasa, seni, dan moral. Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang mampu mengembangkan semua aspek perkembangan anak sedini mungkin.

2. Keterkaitan Metode Diskusi Dalam Ranah Islam Pada Pengasuhan Anak

Melalui metode diskusi peran orangtua menjadi utama untuk menerapkan pola asuh. Pembahasan mengenai pengetahuan yang bersifat general namun mengacu pada pemahaman Islam. Seperti mengapa manusia diwajibkan menunaikan sholat, mengapa allah menciptakan manusia, dan lainnya. Pertanyaan tersebut mampu menstimulasi kognitif anak dalam kemampuan berpikirnya. Dan respon orangtua adalah menerangkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut secara logis lalu dikemas menggunakan bahasa yang mudah diserap dalam proses berfikir anak yang berlandaskan ilmu agama. Teknik diskusi sederhana secara bertahap namun jika diterapkan dengan konsisten, maka berdampak pada perkembangan berfikir anak.

Metode diskusi dalam hal pengasuhan anak dalam Islam sangat berharga. Diskusi tidak hanya mengajarkan anak untuk berpikir kritis dan mengekspresikan pendapat mereka, tetapi juga membentuk hubungan yang kuat antara nilai-nilai agama dan kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, diskusi dianggap sebagai cara untuk membantu anak-anak memahami ajaran agama secara lebih mendalam, karena orang tua dapat menjelaskan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan mendalam. Anak-anak diajak untuk bertanya, memberikan pendapat, dan mempertimbangkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka sendiri. Metode

diskusi juga membantu anak-anak memahami perbedaan pandangan dan tradisi Islam secara lebih luas. Ini juga membantu mereka membangun toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman yang ada dalam masyarakat Muslim. Selain itu, diskusi juga dapat menjadi cara yang baik untuk menangani masalah modern atau tantangan moral yang mungkin dihadapi anak-anak, seperti masalah teknologi, pergaulan, atau pergumulan identitas.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, metode diskusi dalam pengasuhan anak dalam ranah Islam menawarkan pendekatan yang berharga untuk membentuk pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak-anak. Diskusi tidak hanya memfasilitasi pembelajaran nilai-nilai moral dan etika Islam, tetapi juga memperkuat hubungan antara orang tua dan anak dalam menjembatani perbedaan pandangan serta menghadapi tantangan kontemporer. Dengan mengajak anak-anak untuk berdiskusi dan berinteraksi secara terbuka, metode ini tidak hanya mendukung pengembangan spiritual mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjalani kehidupan dengan nilai-nilai yang kuat dan pengertian yang mendalam tentang agama.

REFERENSI

- Astuti, A. R. T., Herman, H., Hadawiah, R., & Ardiyanti, N. (2018). Tantangan Parenting Dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak. *Al-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(2), 301–320. <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v11i2.660>
- Bt Rusli, L. (2019). METODE PEMBELAJARAN DALAM ALQURAN (Analisis terhadap Ayat-Ayat Tarbawi). *Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 231–238. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7889>

- Dheasari, A. E., Fajriyah, L., & Riska, R. (2022). Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 25–35. <https://doi.org/10.46773/al-athfal.v3i1.417>
- Fimansyah, W. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi. *Primary Education Journal Silampar*, 1(1), 1–6. <https://www.ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/PEJS/article/view/305>
- Ghuddah, & Abdul, F. A. (2017). *40 METODE PENDIDIKAN & PENGAJARAN RASULULLAH*. Lontar Mediatama.
- Jannah, H. (2012). Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek. *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek*, 1, 257–258.
- Menge, T., & Pd, S. (2022). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Lisan Bagi Siswa Kelas II SDI Ende 10. *Jurnal Literasi: Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1), 12–21. <http://uniflor.ac.id/e-journal/index.php/literasi/article/view/1770>
- Siregar, F. R. (2016). Metode Mendidik Anak Dalam Pandangan Islam. *Forum Paedagogik*, 08(02), 107–121.
- Sukatin, S., Amrizal, A., Faridah, F., Amaliyah, A., Nurhidayat, B. R., & Tari, N. R. (2023). Pendidikan Anak dalam Islam. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 2(3), 408–415. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i3.1264>
- Syafrida Siregar, L. Y. (2017). Pendidikan Anak Dalam Islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 16. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.2033>
- Taubah, M. (2016). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM Mufatihatus Taubah (Dosen STAIN Kudus Prodi PAI). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 109–136. <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/41>
- Yakin, A. (2020). Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam.

Annual Conference on Islamic Education and ..., I(I), 157–163. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/675%0Ahttp://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/download/675/585>